

**MODIFIKASI ALAT UKUR *STUDENT ENGAGEMENT* PADA SAAT
PEMBELAJARAN JARAK JAUH
*MODIFICATION OF STUDENT ENGAGEMENT MEASURING DURING DISTANCE
LEARNING***

Ayu Putri Afdiyanti¹, Egi Nurul Hidayah², Eurica Rizki Lusiana³, Muhammad Rafi Herdiansyah⁴, Nazila Khotimatussannah⁵, Putri Aghnya Hanifa⁶, Sufia Dwi Ambarini⁷
Prodi Psikologi, Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Muhammadiyah Bandung
E-mail : euricarizki@gmail.com¹

Abstrak: Penelitian ini merupakan modifikasi alat ukur dari Fredricks (2003) berisikan aspek behavioral engagement dengan 5 item, emotional engagement dengan 6 item, dan cognitive engagement dengan 8 item. Modifikasi alat ukur ini melalui beberapa tahapan, seperti uji validitas isi, reliabilitas, analisis Confirmatory factor analysis (CFA). Teknik pengambilan data menggunakan purposive sampling dengan 200 responden. Adapun hasil dari penelitian ini, yaitu nilai reliabilitas 0,851 yang dapat dikategorikan tinggi, KMO Measure of Sampling Adequacy dan Bartlett's test of sphericity. Dari hasil tersebut dihasilkan 22 item, yaitu pada behavior engagement 7 item, emotional engagement 0 item, dan cognitive engagement 9 item

Kata Kunci: *Student Engagement*, Pembelajaran Jarak Jauh

Abstract: This study is a modification of the measuring instrument from Fredricks (2003) which contains aspects of behavioral engagement with 5 items, emotional engagement with 6 items, and cognitive engagement with 8 items. Modification of this measuring instrument through several stages, such as content validity, reliability, Confirmatory factor analysis (CFA) analysis. The data collection technique used purposive sampling with 200 respondents. The results of this study, namely the reliability value of 0.851 which can be categorized as high, KMO Measure of Sampling Adequacy and Bartlett's test of sphericity. From these results, 22 items were obtained, namely behavior engagement 7 items, emotional engagement 0 items, and cognitive engagement 9 items

Keywords: *Student Engagement*, Distance Learning

PENDAHULUAN

Hadirnya pandemi Covid-19 mengharuskan masyarakat seluruh dunia khususnya di Indonesia melakukan karantina mandiri di rumah sehingga menyebabkan terganggunya aktivitas keseharian seperti belanja, bekerja, bersosialisasi, dan sebagainya. Disisi lain, semua aktivitas tersebut dituntut untuk tetap berjalan meskipun dalam keadaan karantina di rumah, salah satunya adalah aktivitas pendidikan, yang direspon oleh pemerintah dengan mengeluarkan kebijakan PJJ (pembelajaran jarak jauh) yang disebarkan melalui surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang metode tersebut guna menekan kasus penyebaran virus Covid-19.

Pendidikan tetap berlangsung di tengah wabah pandemi corona, seperti yang terjadi pada penerimaan mahasiswa baru di tingkat pendidikan tinggi. Hampir semua institusi menyelenggarakan proses belajar mengajar dengan memanfaatkan teknologi digital. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan sistem pendidikan dengan menggunakan gadget sebagai penunjangnya (Peraturan menteri nomor 24 tahun 2012 pasal 1). Sehingga dapat menghapus dua tempat dari orang-orang yang berkepentingan sehingga penggunaannya menjadi lebih fleksibel (Rochaety, 2005:75-76).

Proses pembelajaran jarak jauh merupakan salah satu hal yang penting sebagai sarana pengembangan ilmu, keterampilan, moral, dan lain sebagainya. Namun, dalam penatalaksanaannya tidak cukup jika mahasiswa hanya menghadiri kelas tanpa memandang pentingnya pendidikan untuk dirinya, sehingga menyebabkan adanya mahasiswa yang berhadapan pada kegagalan akademik, tidak aktif berpartisipasi di dalam kelas, dan lain-lain. Salah satu cara alternatif untuk mengatasi hal ini adalah melalui *student engagement*. *Student engagement* merupakan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran baik pada kegiatan akademik maupun non akademik yang dapat diamati melalui tingkah laku, emosi, serta kognitif yang ditampilkan siswa pada aktivitas di sekolah atau kampus (Fredericks, 2004). Selain itu *student engagement* sendiri penting dimiliki oleh siswa, dan penting untuk dipelajari, dan ditekankan oleh guru guna untuk mencapai pembelajaran jarak jauh yang efektif,

sehingga pembelajaran yang disampaikan saat perkuliahan dapat dicerna oleh mahasiswa dan meminimalisir kegagalan akademik yang mereka alami.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Detri Sefianmi (2021), mengungkapkan bahwa adanya pengaruh *school well-being* terhadap *student engagement* sebesar 41%, lalu Raissa Salsabila (2021) mengungkapkan adanya perbedaan gender dan motivasi terhadap tinggi rendahnya *student engagement*. Peneliti memandang bahwa fenomena *student engagement* saat pembelajaran jarak jauh sangat menarik untuk diteliti karena memiliki peran penting untuk keberhasilan siswa. Menyadari akan pentingnya *student engagement*, maka Fredricks (2005) membuat alat ukur *student engagement* yang bertujuan untuk mengukur *student engagement* dan terdiri dari tiga aspek, yaitu *behavior engagement*, *emotional engagement*, dan *cognitive engagement* sebagai berikut.

Aspek	Item
<i>Behavioral Engagement</i>	I follow the rules at school. I get in trouble at school.
	When I am in class, I just act as if I am working.
	I pay attention in class.
<i>Emotional engagement</i>	I complete my work on time.
	I like being at school
	I feel excited by my work at school
<i>Cognitive engagement</i>	My classroom is a fun place to be. I am interested in the work at school
	I feel happy in school. I feel bored in school.
	I check my schoolwork for mistakes.
	I study at home even when I don't have a test.
	I try to watch TV shows about things we do in school.
	When I read a book, I ask myself questions to make sure I understand what it is about.
	I read extra books to learn more about things we do in school.
If I don't know what a word means when I am reading. I do something to figure it out. If I don't understand what I read, I go back and read it over again.	
I talk with people outside of school about what I am learning in class	

Alat ukur *student engagement* yang dibuat oleh Fredricks disusun berdasarkan pada

ketertarikannya akan membangun keterlibatan siswa saat dikelas. Hal ini dikarenakan banyaknya prestasi siswa yang rendah, tingkat kebosanan yang tinggi, ketidakpuasan siswa, dan tingginya angka anak putus sekolah. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan modifikasi alat ukur *student engagement* dikarenakan adanya kondisi yang berbeda, yaitu kondisi pandemi covid-19 yang menghambat aktifitas pembelajaran dengan populasi mahasiswa domisili Bandung yang peneliti rasa dapat merepresentasikan variasi data berdasarkan keberagaman pendatang luar daerah.

METODE

Penelitian ini merupakan modifikasi alat ukur *student engagement* dari Fredricks (2005) yang berisikan aspek *behavioral engagement* dengan 4 item, *emotional engagement* dengan 4 item, dan *cognitive engagement* dengan 7 item.

Metode penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data *purposive sampling* dimana teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono., 2008 dalam Mukshin R., 2017). Adapun kriterianya, yaitu mahasiswa aktif yang berkuliah di Universitas atau Perguruan Tinggi atau Sekolah Tinggi di Bandung dan sedang mengalami pembelajaran jarak jauh.

Teknik pengambilan data dilakukan melalui kuesioner google form dengan jumlah responden 200 partisipan dan *mengisi informed consent* yang berupa ketersediaan mengisi kuesioner secara sadar, dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Pengukuran skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrument skala likert meliputi keterangan serta bobot sebagai berikut; sangat setuju (5), setuju (4), netral (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1).

Proses modifikasi alat ukur dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap. Tahap pertama, yaitu validitas isi yang bertujuan untuk

mengetahui apakah item-item tersebut dapat mengukur isi atau variabel yang hendak diukur. Pada proses ini dilakukan dengan cara meminta penilaian dari panel ahli. Panel ahli dalam penelitian ini berjumlah 14 orang.

Tahap kedua, yaitu setelah melakukan validitas isi yang dinilai oleh panel ahli, selanjutnya akan direvisi berupa membenarkan kalimat pada item yang tidak valid, atau membuang beberapa item yang sekiranya tidak valid ataupun mirip. Setelah itu diujikan kepada 30 orang responden untuk menguji validitas instrumen penelitian.

Tahap ketiga, yaitu membagikan item-item yang valid tersebut ke 200 orang responden dengan kriteria mahasiswa aktif yang berkuliah di Universitas atau Perguruan Tinggi atau Sekolah Tinggi di Bandung dan sedang mengalami pembelajaran jarak jauh.

Tahap keempat, yaitu melakukan uji reliabilitas pada hasil yang diperoleh dari penyebaran data kuesioner pada 200 orang responden.

Tahap kelima, yaitu melakukan analisis confirmatory factor analysis (CFA) dimana analisis tersebut digunakan untuk menguji bagaimana variabel yang baik dalam menggambarkan suatu faktor menggunakan *software Amos* dimana analisis tersebut digunakan untuk menguji bagaimana variabel yang baik dalam menggambarkan suatu faktor (Hair, et al., 2010).

HASIL

Validitas isi

Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes dengan analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgement* (Azwar, 2012). *Expert judgement* berjumlah 14 orang yang berlatar belakang psikolog, guru, ataupun lainnya yang serupa. dengan konsep penelitian ini. Hasil dari validitas isi dengan menggunakan rumus rumus Aiken's V dapat dilihat di tabel 1.

Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 5% dengan nilai kriteria validitas minimal 0,69. Koefisien yang menunjukkan angka di bawah 0,69 maka dikatakan tidak lolos uji validitas isi.

Tabel 1. Hasil Validitas Isi

Item	V	Item	V
1	0,785	21	0,696
2	0,910	22	0,714
3	0,803	23	0,660
4	0,767	24	0,75
5	0,642	25	0,696
6	0,607	26	0,821
7	0,803	27	0,839
8	0,857	28	0,821
9	0,857	29	0,767
10	0,892	30	0,839
11	0,732	31	0,696
12	0,767	32	0,803
13	0,839	33	0,803
14	0,553	34	0,642
15	0,803	35	0,678
16	0,732	36	0,660
17	0,910	37	0,857
18	0,732	38	0,571
19	0,785	39	0,625
20	0,821	40	0,732

Catatan. V adalah nilai koefisien dari uji validitas.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, aitem-aitem yang lolos, yaitu 1, 2, 3, 4, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 37, dan 40.

Data demografis

Diperoleh data demografis jenis kelamin responden penelitian ini, yaitu 71,5% perempuan dan 28,5% laki-laki (lihat tabel 2). Dengan usia dibawah 18 tahun sebanyak 3,5%, usia 18-20 tahun sebanyak 48%, usia 21-23 tahun sebesar 33,5%, 24-25 tahun sebesar 10%, dan diatas 25 tahun sebanyak 5% (lihat tabel 3). Kemudian data demografis berdasarkan suku bangsa responden penelitian ini, yaitu Sunda 66,5%, Jawa 16%, Betawi 3,5%, Bali 5%, Minang 4%, Batak 1%, Badui 0,5%, Dayak 2,5%, dan Melayu 1% (lihat tabel 4). Berdasarkan tabel 5, responden sedang menempuh semester 1 (20%), semester 2 (5%), semester 3 (18%), semester 4 (0,5%), semester 5 (29,5%), semester 6 (5,5%), semester 7 (15%) dan semester 8 (6,5%).

Tabel 2. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	57	28,5%
Perempuan	143	71,5%

Tabel 3. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	%
<18	7	3,5%
18-20	96	48%
21-23	67	33,5%
24-25	20	10%
>25	10	5%

Tabel 4. Deskripsi Responden Berdasarkan Suku

Suku	Frekuensi	%
Sunda	133	66,5%
Jawa	32	16%
Betawi	7	3,5%
Bali	10	5%
Minang	8	4%
Batak	2	1%
Badui	1	0,5%
Dayak	5	2,5%
Melayu	2	1%

Tabel 5. Deskripsi Responden Berdasarkan Semester

Status	Frekuensi	%
Semester 1	40	20%
Semester 2	10	5%
Semester 3	36	18%
Semester 4	1	0,5%
Semester 5	59	29,5%
Semester 6	11	5,5%
Semester 7	30	15%
Semester 8	13	6,5%

Validitas Instrumen Penelitian

Uji validitas merupakan untuk mengetahui ketepatan suatu item dalam mengukur variabel yang diteliti (Kurniawan, 2016). Suatu item pertanyaan disebut valid, apabila mampu melakukan pengukuran sesuai dengan apa yang seharusnya diukur. Adapun kriteria validitas, yaitu

1. Jika r hitung $>$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

2. Jika r hitung $<$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid

Uji validitas dilakukan dengan menyebarkan ke 30 orang sampel. Berdasarkan hal tersebut, maka nilai r tabel untuk responden 30 orang adalah 0,361. Adapun hasil uji validitas instrumen ini dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas

Item	V	Ket	Item	V	Ket
1	0,60	V	21	0,76	V
2	0,69	V	22	0,70	V
3	0,55	V	23	0,58	V
4	0,34	T	24	0,66	V
5	0,68	V	25	0,49	V
6	0,69	V	26	0,66	V
7	0,51	V	27	0,56	V
8	0,89	V	28	0,80	V
9	0,33	T	29	0,38	V
10	0,30	T	30	0,31	T
11	0,60	V	31	0,40	V
12	-	T			
	0,38				
13	0,35	T			
14	0,39	V			
15	0,12	T			
16	0,39	V			
17	0,19	T			
18	0,42	V			
19	0,22	T			
20	0,68	V			

Reliabilitas

Reliabilitas menurut Azwar (2003 dalam Matondang, 2009) menyatakan bahwa reliabilitas merupakan salah satu ciri karakter utama instrumen yang baik. Sedangkan

menurut Arifin (1991 dalam Matondang, 2009) menyatakan bahwa suatu tes dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.

Tabel 7. Hasil Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Item
,851	22

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, alat ukur ini memiliki hasil 0,81. Sesuai dengan kriteria reliabilitas yang dikemukakan Guilford (dalam Kurino, 2015) maka termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Jika dilakukan uji reliabilitas dengan Teknik Belah Dua (*Split Half*) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 8. Reliabilitas Split Half

	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BE1	,850
BE2	,846
BE3	,837
BE4	,833
BE5	,834
BE6	,843
BE7	,841
BE8	,837
EE1	,847
EE2	,868
EE3	,864
CE1	,843
CE2	,847
CE3	,837
CE4	,837
CE5	,839
CE6	,837
CE7	,835
CE8	,856
CE9	,836
CE10	,842
CE11	,861

Menurut Jonathan Sarwono (2015:262) butir soal akan dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach Alpha if item deleted \geq 0,80 dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir soal penelitian ini dinyatakan reliabel.

Analisis faktor konfirmatori

Confirmatory factor analysis (CFA) dimana analisis tersebut digunakan untuk menguji bagaimana variabel yang baik dalam

menggambarkan suatu faktor (Hair, et al., 2010). Dalam analisis ini, pertamamata harus menganalisis nilai Kaiser-MeyerOlkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy Kaiser Meyer Meyer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy, yaitu indeks yang dibandingkan besarnya dengan koefisien korelasi yang dilihat dengan besarnya koefisien parsial. Angka yang dihasilkan oleh KMO Measure of Sampling Adequacy harus $> 0,50$ agar analisis faktor dapat diproses.

Measure of Sampling Adequacy (MSA) adalah nilai statistik yang mengindikasikan proporsi keragaman pada variabel yang dijadikan landasan penggunaan analisis faktor. Jika nilai MSA $> 0,50$, maka disimpulkan bahwa skala *student engagement* ini dapat diprediksi dan dapat dianalisis lebih lanjut Selanjutnya analisis nilai Bartlett's Test of Sphericity dapat dilihat pada tabel 7. Bartlett's Test of Sphericity adalah tes yang digunakan untuk menguji interdependensi antara variabel-variabel yang menjadi indikator suatu faktor. Analisis ini bermaksud untuk menyatakan bahwa variabelvariabel yang dimaksud tidak berkorelasi satu dengan lainnya dalam populasi. Signifikansi dalam uji Bartlett's ini harus juga menunjukkan angka $< 0,05$ supaya analisis faktor dapat dilakukan (Santoso, 2012, p. 13 dalam Verdian, 2019).

Tabel 9. Dekscripsi nilai KMO dan Bartlett's Test

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,871
<hr/>		
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1557,530
	Df	231
	Sig.	,000

Selanjutnya analisis rotasi faktor yang digunakan untuk memaksimalkan pengelompokan variabel. Rotasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Varimax karena berusaha memaksimalkan

jumlah varians pada beban faktor (Ramdani, Z dalam Chizanah & Hadjam : 2011).

Hasil dari rotated factor yang dimana peneliti menggunakan 3 aspek dengan ketentuan 0,10. Artinya, apabila item tersebut kurang dari 0,10 maka item tersebut akan direvisi atau dihilangkan. Hasil rotasi faktor dapat dilihat pada tabel 10:

Tabel 10. Deskripsi Hasil Rotated Factor

No. Item	Behavior engagement	Emotional engagement	Cognitive engagement
16			,295
15			,117
5	,654		
14			,162
20	,587		
4	,578		
17			,301
3	,251		
18			,142
8	,413		
21			,227
6	,169		
10		-,376	
19		,290	
22			-,118
1			,603
13			,530
2	,157		
12			,492
9			,471
7	,231		
11			

Pada proses selanjutnya adalah penyajian skala *student engagement* yang terdiri dari 22 item dan 2 aspek didalamnya (tabel 9).

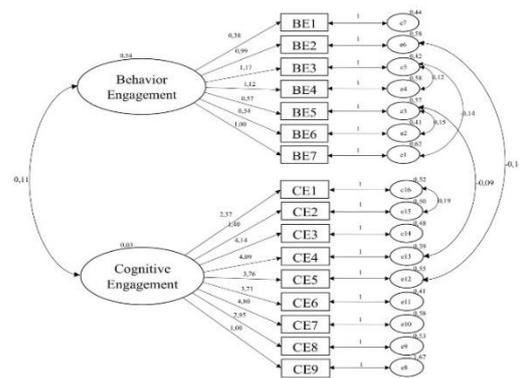
Tabel 11. Skala *Student engagement*

Aspek	No. Item	Pernyataan
Behavioral Engagement	2	Saya hadir tepat waktu saat perkuliahan jarak jauh dimulai.
	3	Saya menggunakan pakaian yang rapi saat pembelajaran berlangsung.
	4	Saya bertanya kepada dosen ketika ada materi yang kurang dimengerti.
	5	Saya aktif memberikan pendapat terkait materi perkuliahan saat kelas sedang berlangsung.
	6	Saya mencatat informasi penting saat materi perkuliahan berlangsung.
	7	Saya mencoba tetap fokus selama kelas pembelajaran jarak jauh berlangsung.
	8	Saya mengaktifkan kamera ketika perkuliahan berlangsung.
	12	Saya berusaha mengingat materi yang disampaikan dosen.
Cognitive Engagement	13	Saya berusaha memahami materi perkuliahan yang disampaikan dosen.
	14	Saya mencari materi perkuliahan tambahan untuk memperkaya informasi yang sudah diperoleh.
	15	Saya menerapkan beberapa materi perkuliahan di kehidupan sehari-hari.
	16	Saya mengilustrasikan materi perkuliahan dengan objek yang biasa ditemui agar mudah dipahami.
	17	Saya dapat meninjau kembali apa yang sudah saya pelajari selama di kelas, hal ini memudahkan saya dalam belajar.
	18	Saya mengatur waktu belajar saya, sehingga semuanya terjadwal dengan baik.
	21	Saya dapat menjawab soal ujian selama perkuliahan jarak jauh dengan kemampuan sendiri.
	2	Saya sulit berkomunikasi dengan teman saat melakukan perkuliahan jarak jauh.
	2	

Tabel 12. Hasil Kriteria CFA AMOS

Kategori	Skala <i>Student engagement</i>	Hasil
RMSEA	,056	Fit Tinggi
GFI	,914	Fit Tinggi
CFI	,945	Fit Tinggi
TLI	,931	Fit Tinggi

Gambar 1. Hasil Analisis CFA AMOS



PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis validitas isi dengan 14 *expert judgement*, dan 30 responden diperoleh item yang lolos sebanyak 31 dari 40 item. Item yang gugur dalam validitas isi ini berarti tidak memenuhi nilai minimum yang harus dicapai. Artinya, item tersebut tidak relevan dengan aspek yang dipakai. Setelah itu dilakukan validitas instrumen penelitian yang menghasilkan item valid berjumlah 22 dari 31 item. Sedangkan hasil reliabilitas penelitian ini adalah 0,851 yang berarti memiliki reliabilitas yang baik, sejalan dengan yang dikatakan oleh Ghozali (2011) jika nilai Cronbach's Alpha > 0.6, maka instrumen penelitian reliabel. Jika nilai Cronbach's Alpha < 0.6, maka instrumen penelitian tidak reliabel (dalam Fanani, I., & Djati, S. P., 2016).

Langkah selanjutnya adalah menganalisis kaiser-MeyerOlkin (KMO), yaitu indeks yang dibandingkan besarnya dengan koefisien korelasi yang dilihat dengan besarnya koefisien parsial. Angka yang dihasilkan oleh KMO Measure of Sampling Adequacy harus > 0,50

agar analisis faktor dapat diproses. Hasil yang diperoleh, yaitu 0,871 sehingga dikatakan bahwa alat ukur *student engagement* ini dapat dianalisis lebih lanjut. Berikutnya analisis Bartlett's test of sphericity yang bertujuan untuk menguji interdependensi antara variabel-variabel yang menjadi indikator suatu faktor. dan diperoleh hasil sig 0,000 yang artinya memiliki signifikansi $<0,05$ dan analisis faktornya sesuai dengan dan dapat digunakan untuk analisis faktor.

Selanjutnya analisis rotasi faktor yang digunakan untuk memaksimalkan pengelompokan variabel. Rotasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Varimax karena berusaha memaksimalkan jumlah varians pada beban faktor (Ramdani, Z dalam Chizanah & Hadjam : 2011). Hasil dari rotated factor yang dimana peneliti menggunakan 3 aspek dengan ketentuan 0,10. Artinya, apabila item tersebut kurang dari 0,10 maka item tersebut akan direvisi atau dihilangkan. Dari penelitian ini dihasilkan pada faktor 1 terdapat 7 item, faktor 2 terdapat 0 item, faktor 3 terdapat 9 item. Faktor 2 tidak berhasil mencapai nilai minimum dikarenakan adanya ketidaksesuaian dari item dengan aspek teorinya. Hal ini kemungkinan terjadi karena adanya perbedaan situasi, yaitu pada sekarang adanya situasi pandemi yang mempengaruhi emosi seseorang.

Pada uji confirmatory factor analysis (CFA) dimana analisis tersebut digunakan untuk menguji bagaimana variabel yang baik dalam menggambarkan suatu faktor (Hair, et al, 2010). RMSEA yang baik adalah $<0,80$. Dalam hal ini RMSEA sebesar 0,056 yang dapat dikatakan memiliki hasil yang Fit tinggi. Kemudian, GFI, CFI, dan TLI yang baik adalah diatas 0,90 dapat dilihat bahwa GFI, CFI, dan TLI memiliki hasil yang Fit tinggi.

KESIMPULAN

Covid-19 memberikan beberapa pembatasan pada aktivitas manusia yang menyebabkan beberapa aktivitas menjadi menghilang atau teralihkan pada metode alternatif lain, salah satunya adalah aktivitas pembelajaran. Mulanya pembelajaran formal berbasis tatap muka dilakukan secara konvensional di kelas, namun terpaksa di adaptasikan menggunakan teknologi penunjang yang dapat menjaga keberlangsungan aktivitas tersebut. Sayangnya, metode tersebut dirasa

asing bagi beberapa individu dikarenakan adanya atmosfer yang berbeda dari biasanya, sehingga menciptakan *engagement* yang berbeda dari setiap individu. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memodifikasi alat ukur *student engagement* yang disesuaikan dengan keadaan saat ini, dengan hasil nilai reliabilitas alat ukur yang peneliti rancang sebesar 0,851. Sedangkan hasil conformatory factor analysis memiliki nilai RMSEA yang cukup baik karena nilainya $< 0,80$ yakni sebesar 0,056, lalu GFI sebesar 0,914, CFI sebesar 0,945, dan TLI sebesar 0,931, dimana semua nilai tersebut $> 0,90$ yang mengindikasikan alat ukur sudah sangat baik serta sesuai dengan aspek penelitian. Dari hasil tersebut dihasilkan 22 item, yaitu pada *behavior engagement* 7 item, *emotional engagement* 0 item, dan *cognitive engagement* 9 item.

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya, agar lebih maksimal dalam menurunkan item dari indikator penelitian. Lalu memperbaiki diksi dengan artikulasi yang sesuai konteks pada item penelitian yang tidak lolos uji validitas isi. Sedangkan bagi pembaca diharapkan untuk membaca referensi teori lain untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mencerna alat ukur ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, W. K. Z. P. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. Pandiva Buku.
- Azwar, S. (2012). Penyusunan Skala Psikologi Edisi Dua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chizanah, L. & Hadjam, M. N. R. (2011). Validitas konstruk ikhlas: analisis faktor eksploratori terhadap instrumen skala ikhlas. Jurnal Psikologi. 38 (2). 199-214. Retrieved from : <https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7653>
- Dwi Kurino, Y. (2015). Pengaruh Contextual Teaching & Learning dan Direct Instruction terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SD. Jurnal Cakrawala Pendas, 1(1), 266429.
- Engagement* Ketika Pendidikan Jarak Jauh (Pjj) Pada Siswa Kelas Xii Di Smk Negeri 3 Cimahi. Jurnal Ilmiah Psikologi Reliabel. Vol 7, No. 1, Hal. 8. Retrieved from :

- <http://reliabel.unjani.ac.id/index.php/reliabel/article/view/26/25>
- Fanani, I., & Djati, S. P. (2016). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB). *Fundamental management journal*, 1(04), 40-53. Retrieved from : <https://journal.ubm.ac.id/index.php/ncci/article/view/1209/0>
- Fredericks, J. A. 2003. *School Engagement*. Paper presented at the Indicators of Positive Development Conference, Child Trends, March 11th-13th.. Retrieved from : https://www.childtrends.org/wcontent/uploads/2013/05/Child_Trends2003_03_12_PD_PDConfFBF.P.pdf
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). *School Engagement: Potential of The Concept, State of The Evidence*. Review of educational research, 74(1), 59-109. Retrieved from : <https://journals.sagepub.com/doi/10.3102/00346543074001059>
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P., Friedel, J., & Paris, A. (2005). *School engagement. What do children need to flourish?*, 305-321.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & et al. (2010). *Multivariate data analysis* (7th ed.). Upper Saddle River: Prentice Hall.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)* (Nomor 4/Dikti/Kep/2020). Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)* (Nomor 4/Dikti/Kep/2020). Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Kusuma, A. A. (2012). Skripsi. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Pencegahan Diabetes Militus Dengan Metode Second Order Confirmatory Factor. Universitas Airlangga, Fakultas Sains dan Teknologi. Retrieved from : <https://repository.unair.ac.id/25582/>
- Matondang, Z. (2009). Validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian. *Jurnal tabularasa*, 6(1), 87-97.
- Matondang, Z. (2009). Validitas san Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, Vol.6 No.1. Retrieved from : <http://digilib.unimed.ac.id/705/1/Validitas%20dan%20reliabilitas%20suatu%20instrumen%20penelitian.pdf>
- Mukhsin, R., Mappigau, P., & Tenriawaru, A. N. (2017). Pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap daya tahan hidup usaha mikro kecil dan menengah kelompok pengolahan hasil perikanan di Kota Makassar. *Jurnal Analisis*, 6(2), 188-193. Retrieved from : <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/ef79bd330d16ba9fda32510e0a581953.pdf>
- Raissa, S. N. R. (2021). Pengaruh Motivasi Terhadap *Student engagement* Siswa Smp Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Covid-19. Padang: Universitas Andalas. Retrieved from : <http://scholar.unand.ac.id/76725/>
- Rochaety, E. dkk,(2005), *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sarwono, J. (2015). *Rumus-Rumus Populer SPSS 22 Untuk Riset Skripsi*.
- Sefianmi, D., dkk. (2021). Pengaruh School Well-Being Terhadap *Student engagement* Ketika Pendidikan Jarak Jauh (Pjj) Pada Siswa Kelas Xii Di Smk Negeri 3 Cimahi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Reliabel*. Vol 7, No. 1, Hal. 8. Retrieved from : <http://reliabel.unjani.ac.id/index.php/reliabel/article/view/26/25>
- Verdian, E. (2019). Analisis faktor yang merupakan intensi perpindahan merek transportasi online di Surabaya. *Agora*, 7(1).